

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IV Tahun 2020-2022

Emmi Hafidah^{1*}, Suwandhi²

^{1,2}D3-Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta

*Email: emmyihaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kondisi kesehatan PTPN IV berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor 2/MBU/03/2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV tahun 2020-2022. Metode pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan *Return On Equity* PT Perkebunan Nusantara IV lebih baik setiap tahun yaitu pada tahun 2020 sebesar 7,71% kemudian tahun 2021 sebesar 21,38% dan tahun 2022 18,45%. Rata-rata perolehan *Return On Invest* tahun 2021 dan 2022 PT Perkebunan Nusantara IV lebih baik yaitu 9,99% dan 9,46%. Perolehan *Cash Ratio* PT Astra Agro Lestari berada diatas rata-rata industri sedangkan PT Perkebunan Nusantara IV hanya melewati standar industri pada tahun 2021 sebesar 56,01%. *Current Ratio* PT Astra Agro Lestari tahun 2020 dan 2022 sangat tinggi di angka 331,26% dan 360%. Sedangkan tahun 2021 yang paling tinggi adalah *Current Ratio* PT Perkebunan Nusantara IV pada angka 163,66%. *Collection Period* yang paling cepat terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021 dan 2022. Perputaran Persediaan PT Perkebunan Nusantara IV lebih cepat tahun 2020 dan 2021 yaitu 27 hari dan 26 hari. Perputaran total aset masing-masing terjadi satu kali setiap tahun dan kontribusi aset pada penjualan PT Astra Agro Lestari Tbk lebih besar di angka 69,28% , 69,64% dan 76,05%.

Kata kunci: Aktivitas, Kesehatan perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Abstract

This study aims to examine the health condition of PTPN IV based on the Regulation of the Minister of BUMN Number 2 / MBU / 03/2023 using financial ratio analysis of liquidity, profitability and solvency in the financial statements of PT Perkebunan Nusantara IV in 2020-2022. The method used in this study is a descriptive analysis using a quantitative approach. The results of data analysis show that PT Perkebunan Nusantara IV's Return On Equity is better every year, namely in 2020 it was 7.71%, then in 2021 it was 21.38% and in 2022 it was 18.45%. The average return on investment for 2021 and 2022 for PT Perkebunan Nusantara IV is better, namely 9.99% and 9.46%. PT Astra Agro Lestari's Cash Ratio is above the industry average, while PT Perkebunan Nusantara IV only exceeds the industry standard in 2021 at 56.01%. PT Astra Agro Lestari's Current Ratio in 2020 and 2022 is very high at 331.26% and 360%. Meanwhile, in 2021 the highest is the Current Ratio of PT Perkebunan Nusantara IV at 163.66%. The fastest collection period occurred at PT Astra Agro Lestari Tbk in 2021 and 2022. Inventory turnover at PT Perkebunan Nusantara IV was faster in 2020 and 2021, namely 27 days and 26 days. Each total asset turnover occurs once every year and the asset contribution to PT Astra Agro Lestari Tbk's sales is greater at 69.28%, 69.64% and 76.05%.

Keywords: Activity, Company health, Liquidity, Profitability, Solvency

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan akuntansi yang mempengaruhi banyak aspek mendorong banyak pihak untuk membahas dan mempelajari lebih mendalam tentang rasio keuangan. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan membuat beberapa hal berubah, seperti halnya dalam menilai perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan perkembangan keuangannya agar bisa bersaing dan mempertahankan bisnisnya. Salah satu penilaian perusahaan yang dianggap efektif yaitu menggunakan pengukuran rasio. Suatu rasio akan bermanfaat jika rasio tersebut memperlihatkan hubungan dua komponen yang memiliki makna.

Beberapa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya rasio Profitabilitas/Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas. Pengukuran ini tentunya memiliki komponen-komponen khusus yang harus dimasukkan dalam masing-masing rasio. Analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan beberapa komponen laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan komponen lainnya agar muncul angka yang menjadi kesimpulan perbandingan.

Berdasarkan Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV tahun 2018-2022 terjadi kenaikan dan penurunan laba secara fluktuatif. Artinya perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang relatif baik di sektor Perkebunan. Fluktuatif ini tentunya disebabkan oleh komponen laporan neraca dan laporan laba rugi dari angka yang berbeda setiap tahunnya. Komponen laporan keuangan berupa laba tahun berjalan tahun 2018-2022 PT Perkebunan Nusantara IV disajikan dalam Tabel 1 berikut;

Tabel 1. Laporan Keuangan PTPN IV yang telah diolah

Tahun	Laba Tahun Berjalan
2018	483.402.241.365
2019	117.401.223.818
2020	553.542.510.470
2021	2.117.664.453.343
2022	2.174.787.786.809

Sumber: laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas, terjadi kenaikan laba tahun berjalan yang sangat tinggi pada tahun 2020-2021, sedangkan di tahun yang sama terjadi pandemi yang berpengaruh pada operasional perusahaan. Jika perusahaan mengalami penurunan laba dikarenakan operasional yang terganggu karena pandemi hal ini merupakan hal yang wajar dan terjadi

di banyak perusahaan lain. Namun di PTPN IV sebaliknya, laba mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelum pandemi. Hal tersebut berasal dari komponen laporan neraca dan laporan laba rugi yang fluktuatif. Untuk mengetahui komponen apa saja yang berpengaruh pada kenaikan laba tersebut penulis akan menganalisis laporan keuangan PTPN IV pada tahun 2020-2022.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor 2/MBU/03/2023 dan menguji kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV dengan rata-rata industri dan PT Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Pada awalnya, data sekunder merupakan data primer yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* PT Perkebunan Nusantara IV tahun 2020-2022 yang dipublikasi pada website resmi. Objek penelitian yang penulis ambil adalah Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV periode 2020-2022. Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan riset kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan meliputi analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan PT Perkebunan Nusantara IV tahun 2020-2022, menghitung dan mengukur kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV menggunakan rasio profitabilitas yang mencakup *Return On Equity* dan *Return On Invest*, menghitung dan mengukur kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV menggunakan rasio likuiditas meliputi *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, menghitung dan mengukur kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV menggunakan rasio aktivitas yang mencakup *Collection Periods*, *Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset*, menghitung dan mengukur kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV menggunakan rasio solvabilitas yang mencakup Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset, melakukan analisa hasil perhitungan rasio PT Perkebunan Nusantara IV untuk membandingkan data 2020-2022, membandingkan hasil perhitungan PT Perkebunan Nusantara IV dengan rata-rata industry dan PT Astra Agro Lestari Tbk

Tahun 2020-2022, lalu terakhir menyimpulkan hasil kinerja keuangan untuk menilai kesehatan PT Perkebunan Nusantara IV berdasarkan analisis rasio keuangan yang sudah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berikut data yang bersumber dari Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV tahun 2020-2022 yaitu berupa komponen yang diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Perkebunan Nusantara IV 2020-2022 yang telah diolah dan disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Neraca PT Perkebunan Nusantara IV yang telah diolah

Keterangan	2020	2021	2022
Kas dan Setara kas	Rp 676.769.637.514	Rp 1.640.318.348.852	Rp 1.622.105.796.147
Piutang	Rp 161.966.239.841	Rp 1.479.681.223.018	Rp 1.302.364.935.685
Persediaan	Rp 459.011.547.500	Rp 664.641.861.929	Rp 1.587.662.066.744
Aset lancar	Rp 2.268.379.067.331	Rp 4.793.288.139.759	Rp 6.149.481.205.243
Total Aset	Rp18.499.471.121.473	Rp 21.189.385.028.896	Rp 23.001.225.962.188
Liabilitas jk pendek	Rp 3.009.759.904.685	Rp 2.928.841.248.532	Rp 3.419.977.040.797
Total Liabilitas	Rp11.321.511.103.118	Rp 11.284.761.180.818	Rp 11.210.563.347.524
Total Ekuitas	Rp 7.177.960.018.355	Rp 9.904.623.848.078	Rp11.790.662.614.664

Sumber; *Annual Report* PT Perkebunan Nusantara IV tahun 2020-2022

Tabel 3. Laporan Laba Rugi yang telah diolah

Keterangan	2020	2021	2022
Pendapatan	Rp 6.349.127.199.867	Rp 9.328.796.441.409	Rp 10.478.408.954.176
BPP	Rp 3.587.440.843.418	Rp 4.258.427.999.874	Rp 5.502.803.613.189
Laba Bruto	Rp 2.761.686.356.449	Rp 5.070.368.441.535	Rp 4.975.605.340.987
Interest Expense	Rp 568.141.642.691	Rp 461.975.062.962	Rp 438.616.825.562
EBIT	Rp 935.969.933.118	Rp 2.939.805.332.901	Rp 2.855.323.059.454
Tax	Rp 382.427.422.648	Rp 822.140.879.558	Rp 680.535.272.645
EAT	Rp 553.542.510.470	Rp 2.117.664.453.343	Rp 2.174.787.786.809

Sumber; *Annual Report* PT Perkebunan Nusantara IV tahun 2020-2022

B. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan akan dilakukan perbandingan dengan perusahaan yang bergerak di industri perkebunan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk dengan komponen perhitungan yang sama. Perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan perkebunan lain disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Perusahaan Perkebunan lain

Keterangan/Tahun	PT Perkebunan Nusantara IV			PT Astra Agro Lestari Tbk			
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
Likuiditas	<i>Current Rasio</i>	75,37%	163,66%	179,81%	331,2%	157,9%	360%
	<i>Quick Ratio</i>	60,12%	140,97%	133,39%	210,4%	107,2%	200,5%
	<i>Cash Ratio</i>	22,49%	56,01%	47,43%	54,61%	65,37%	78,8%
Profitabilitas	<i>GPM</i>	43,50%	52,49%	47,48%	15,75%	19,8%	17,5%
	<i>NPM</i>	8,72%	22,70%	20,75%	4,75%	8,50%	8,21%
	<i>OPM</i>	14,74%	31,51%	27,25%	7,78%	11,98%	11,1%
	<i>ROA</i>	2,99%	9,99%	9,46%	3,22%	6,80%	6,1%
Solvabilitas	<i>ROE</i>	7,71%	21,38%	18,45%	4,64%	9,76%	8,06%
	<i>DAR</i>	61,20%	53,26%	48,74%	30,72%	30,3%	23,9%
	<i>DER</i>	157,73%	113,93%	95,08%	44,33%	43,5%	31,5%
Aktivitas	<i>TIER</i>	164,74%	636,36%	650,98%	2867,8%	4639,3%	2948%
	P. Piutang	2,45 hari	3,27 hari	3,57 hari	1,4 hari	1 hari	0,8 hari
	P. Persediaan	27 hari	26 hari	56 hari	42 hari	46 hari	55 hari
Aktivitas	P. Modal Kerja	3 kali	2,64 kali	1,91 kali	3,6 kali	3,1 kali	2,6 kali
	P. Total Aset	0,9 kali	1,05 kali	1,01kali	1 kali	1 kali	1 kali
	P. Aset Tetap	0,5 kali	0,7 kali	0,8 kali	3,6 kali	5,2 kali	2,3 kali

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui pada tahun 2020 -2022 kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya tercermin dalam rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Pada tahun 2021 angka rasio lancar tercatat mencapai 163,66%, meningkat sebesar 88,29% dari posisi per 31 Desember 2020 yang mencapai 75,37%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo mengalami peningkatan sebesar 88,29%. Di tahun 2021 PT Perkebunan Nusantara IV memiliki aset lancar sebesar Rp 4.793.288.139.759, dan liabilitas lancar sebesar Rp2.928.841.248.532, sedangkan rasio cepat tercatat sebesar 140,97%. Rasio kas tercatat sebesar Rp56,01%. Artinya di tahun 2021 perusahaan dalam kondisi likuid serta kas dan setara kas yang tersedia mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Pada tahun 2022 angka Current Ratio atau rasio lancar tercatat mencapai 179,81%, meningkat sebesar 9,62% dari posisi per 31 Desember 2021 yang mencapai 163,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo mengalami peningkatan yang menandakan perusahaan semakin likuid. Di tahun 2022, PTPN IV memiliki aset lancar sebesar Rp6.149.481.205.243, dan liabilitas lancar sebesar Rp3.419.977.040.797, sedangkan rasio cepat tercatat sebesar 133,39%. Rasio kas tercatat

sebesar 47,43%. Artinya kemampuan kas dan setara kas yang tersedia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya membaik dari tahun 2020 walau mengalami penurunan tahun 2022 tetapi masih lebih tinggi dibanding tahun 2020.

Jika dibandingkan dengan kinerja rata-rata PT Astra Agto Lestari Tbk dalam laporan keuangannya menyebutkan bahwa tahun 2020-2021 perusahaan mengalami penurunan *Current ratio* dari 331,26% menjadi 157,95% artinya menurun sebesar 173,31%. *Quick ratio* juga menurun dari 210,45% menjadi 107,22%. Kemudian *cash ratio* meningkat dari 54,61% menjadi 65,37%. Tahun 2022 *current ratio* meningkat dari 157,95% menjadi 360% artinya meningkat sebesar 202,05%. *Quick ratio* meningkat dari 107,22% menjadi 200,54% dan *cash ratio* meningkat dari 65,37% menjadi 78,89%. Secara keseluruhan kondisi likuiditas PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021 mengalami penurunan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo bisa dikatakan perusahaan kurang likuid namun demikian kas dan setara kas yang tersedia mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kemudian membaik secara keseluruhan di tahun 2022 dengan kondisi perusahaan yang semakin likuid serta kas dan setara mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik.

Profitabilitas tahun 2020-2022 pada perhitungan *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi yaitu 43,50%, 54,35% dan 47,48% dengan rata-rata 48,44%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan ada di angka 48,44%. Pada tahun 2020-2022 *Net Profit Margin* di PT Perkebunan Nusantara IV mengalami fluktuasi dan angka terendah pada tahun 2020 yaitu 8,72%. Sedangkan tahun 2021 di angka 22,70% dan tahun 2022 di angka 20,75%. Rata-rata perusahaan menyimpan 17,39% laba bersih dari pendapatan. Menurut persentasi perhitungannya, tahun 2021 menjadi tahun yang paling efisien untuk perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Pada perhitungan *Operating Profit Margin* perusahaan juga mengalami fluktuasi yaitu 14,74% di tahun 2020, 31,51% di tahun 2021 dan 27,25% di tahun 2022. Secara umum perusahaan mampu menyisihkan pendapatan untuk laba operasionalnya dengan rata-rata 24,50% dalam 3 (tiga) tahun dan paling efisien pada tahun 2021 karena mengalami peningkatan yang tinggi. Perhitungan *Return on Asset* pada tahun 2020 sebesar 2,99% meningkat di tahun 2021 sebesar 9,99% dan menurun di tahun 2022 sebesar 9,46%. Tahun 2021 adalah tahun paling efisien untuk menghasilkan laba dari total asset perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* pada tahun 2020 sebesar 7,71% meningkat di tahun 2021 menjadi 21,38% dan di tahun

2022 sebesar 18,45%. Artinya perusahaan memiliki efisiensi terbaik di tahun 2021 jika ingin mengubah ekuitas pemegang saham menjadi laba.

Jika dibandingkan dengan profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk secara keseluruhan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan penurunan pada tahun 2022. Namun profitabilitas PT Perkebunan Nusantara IV mengalami peningkatan yang lebih signifikan dan lebih tinggi di tahun 2021 sehingga lebih mampu menghasilkan laba kotor jika diambil dari penjualan, pendapatan, asset dan ekuitas dan lebih menguntungkan dibandingkan PT Astra Agro Lestari Tbk.

Solvabilitas per tanggal 31 Desember 2021 nilai Debt to Assets Ratio tahun 2021 mencapai 53,26%, lebih rendah dibandingkan nilai DAR tahun 2020 yang mencapai 61,20%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya saldo pinjaman bank yang berkurang baik kredit modal kerja maupun investasi. Sedangkan Debt to Equity Ratio mengalami penurunan dari 157,73% di tahun 2020 menjadi 113,93% pada tahun 2021. Secara keseluruhan kemampuan membayar utang PTPN IV relatif baik dan stabil. Pada tahun 2022 Debt to Equity Ratio mengalami penurunan dari 113,93% di tahun 2021 menjadi 95,08% pada tahun 2022. Nilai Debt to Assets Ratio tahun 2022 mencapai 48,74% yaitu lebih rendah dibandingkan nilai Debt to Assets Ratio tahun 2021 yang mencapai 53,26%. Hal tersebut disebabkan oleh berkurangnya saldo pinjaman bank baik kredit modal kerja maupun investasi. Berdasarkan perhitungan Times Interest Earned Ratio perusahaan mengalami peningkatan yang pesat setiap tahunnya yang menandakan kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga hutang di masa depan semakin baik. Secara keseluruhan kemampuan membayar utang PT Perkebunan Nusantara IV relatif baik dan stabil sama seperti tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan PT Astra Agro Lestari Tbk kondisi solvabilitas perusahaan ditinjau dari Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tahun 2020-2022 mengalami penurunan yang cenderung stabil. Artinya PT Perkebunan Nusantara IV memiliki persentasi angka yang lebih tinggi dan penurunan yang lebih tinggi juga. Sedangkan Times Interest Earned Ratio termasuk sangat tinggi dibandingkan PT Perkebunan Nusantara IV artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga hutang di masa depan sangat baik dibanding PT Perkebunan Nusantara IV.

C. Perhitungan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rumus perhitungan yang digunakan ialah rumus menurut (Hery, Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition), 2016) dan Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 (Indonesia, 2002) yaitu sebagai berikut;

1. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE 2020} &= \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 553.542.510.470}{\text{Rp } 7.177.960.018.355} \times 100\% \\ &= 7,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2021} &= \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.117.664.453.343}{\text{Rp } 9.904.623.848.078} \times 100\% \\ &= 21,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2022} &= \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.174.787.786.809}{\text{Rp } 11.790.662.614.664} \times 100\% \\ &= 18,45\% \end{aligned}$$

2. Return On Invest (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI 2020} &= \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 935.969.933.118 + 11.851.716.216.281}{\text{Rp } 6.647.754.905.192} \times 100\% = 19,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2021} &= \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.939.805.332.901 + \text{Rp } 12.339.273.978.991}{\text{Rp } 8.850.111.049.905} \times 100\% \\ &= 17,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2022} &= \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.855.323.059.454 + \text{Rp } 12.601.853.034.086}{\text{Rp } 10.399.372.928.102} \times 100\% \\ &= 14,8\% \end{aligned}$$

3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.268.379.067.331}{\text{Rp } 3.009.759.904.685} \times 100\% \\ &= 75,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2021} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp } 4.793.288.139.759}{\text{Rp } 2.928.841.248.532} \times 100\% \\ &= 163,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2022} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 6.149.481.205.243}{\text{Rp } 3.419.977.040.797} \times 100\% \\ &= 179,81\% \end{aligned}$$

4. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2020} &= \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liability}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 676.769.637.514}{\text{Rp } 3.009.759.904.685} \times 100\% \\ &= 22,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2021} &= \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liability}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.640.318.348.852}{\text{Rp } 2.928.841.248.532} \times 100\% \\ &= 56,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2022} &= \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liability}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.622.105.796.147}{\text{Rp } 3.419.977.040.797} \times 100\% \\ &= 47,43\% \end{aligned}$$

5. Collection Period

$$\begin{aligned} \text{Collection Period 2020} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{\text{Rp } 161.966.239.841}{\text{Rp } 6.349.127.199.867} \times 365 \text{ hari} \\ &= 10 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Collection Period 2021} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.479.681.223.018}{\text{Rp } 9.328.796.441.409} \times 365 \text{ hari} \\ &= 58 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Collection Period 2022} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.302.364.935.685}{\text{Rp } 10.478.408.954.176} \times 365 \text{ hari} \end{aligned}$$

= 46 hari

6. Perputaran Persediaan

$$\begin{aligned} \text{PP 2020} &= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{\text{Rp } 459.011.547.500}{\text{Rp } 6.349.127.199.867} \times 365 \text{ hari} \\ &= 27 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP 2021} &= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{\text{Rp } 664.641.861.929}{\text{Rp } 9.328.796.441.409} \times 365 \text{ hari} \\ &= 26 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP 2022} &= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.587.662.066.744}{\text{Rp } 10.478.408.954.176} \times 365 \text{ hari} \\ &= 56 \text{ hari} \end{aligned}$$

7. Perputaran Total Aset

$$\begin{aligned} \text{TATO 2020} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 6.349.127.199.867}{\text{Rp } 6.647.754.905.192} \times 100\% \\ &= 95,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATO 2021} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 9.328.796.441.409}{\text{Rp } 8.850.111.049.905} \times 100\% \\ &= 105,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TATO 2022} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 10.478.408.954.176}{\text{Rp } 10.399.372.928.102} \times 100\% \\ &= 100,76\% \end{aligned}$$

8. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\begin{aligned} \text{RMA thd TA 2020} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 7.177.960.018.355}{\text{Rp } 18.499.471.121.473} \times 100\% \\ &= 38,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RMA thd TA 2021} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 9.904.623.848.078}{\text{Rp } 21.189.385.028.896} \times 100\% \\ &= 46,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RMA thd TA 2022} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 11.790.662.614.664}{\text{Rp } 23.001.225.962.188} \times 100\% \\ &= 51,26\% \end{aligned}$$

D. Pembahasan Analisis Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan akan dilakukan perbandingan dengan perusahaan yang bergerak di industri perkebunan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk dengan komponen perhitungan yang sama. Kinerja keuangan kedua perusahaan perkebunan disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perkebunan

Rasio/Tahun		PT Perkebunan Nusantara IV			PT Astra Agro Lestari Tbk		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
Profitabilitas	ROE	7,71%	21,3%	18,4%	4,6%	9,7%	8%
	ROI	2,9%	9,9%	9,4%	3,2%	6,8%	6,1%
Likuiditas	Cash Ratio	22,4%	56%	47,4%	54,6%	65,3%	78,8%
	Current Ratio	75,3%	163,6%	179,8%	331,2%	157,9%	360%
Aktivitas	Collection Period	10 hari	58 hari	46 hari	27 hari	9 hari	15 hari
	Perputaran Persediaan	27 hari	26 hari	56 hari	42 hari	46 hari	55 hari
	Perputaran Total Asset	95,5%	105,4%	100%	101,4%	114,5%	108,3%
Solvabilitas	Rasio Modal Sendiri	38,8%	46,7%	51,2%	69,2%	69,6%	76%

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui hasil pengembalian atas ekuitas PT Perkebunan Nusantara IV yang paling tinggi adalah tahun 2021 yaitu 21,38%. Sedangkan PT Astra Agro Lestari Tbk tertinggi di tahun 2021 dengan angka 9,76%. Kontribusi ekuitas pada kedua Perusahaan di setiap tahun tidak baik berdasarkan rata-rata industri yaitu di angka 30%. *Return On Investmen* merupakan parameter yang digunakan dalam mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi kemudian dibandingkan dengan biaya investasi itu sendiri. Hasil pengembalian atas investasi pada PT Perkebunan Nusantara IV yang paling baik ada di tahun 2021 yaitu di angka 9,99% sedangkan di PT Astra Agro Lestari Tbk ada pada

tahun 2021 di angka 6,8%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry yaitu di angka 30% artinya kedua Perusahaan masih jauh untuk melakukan perbaikan invest.

Cash ratio PT Astra Agro Lestari Tbk setiap tahunnya lebih tinggi dibandingkan PT Perkebunan Nusantara IV. Dalam perbandingannya dengan rata-rata industry yaitu 50% PT Perkebunan Nusantara IV berada dibawah rata-rata pada tahun 2020 dan 2022. *Current Ratio* Pt Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2020 dan 2021 berada dibawah rata-rata industri sedangkan PT Astra Agro Lestari Tbk selalu pada tahun 2021 mengalami penurunan menyentuh angka dibawah rata-rata industry.

Collection Period PT Perkebunan Nusantara IV yang paling baik ialah pada tahun 2020 yaitu 10 hari. Sedangkan PT Astra Agro Lestari Tbk yang paling baik yaitu di tahun 2021 selama 9 hari. Pada tiga tahun tersebut kedua perusahaan mengalami fluktuasi dan yang paling cepat pengembalian piutang yaitu pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Pada aktivitas penjualan yang mempengaruhi perputaran persediaan yang di terjadi di PT Perkebunan Nusantara IV jauh lebih cepat dibandingkan PT Astra Agro Lestari Tbk. Perputaran total asset kedua perusahaan terjadi satu kali. Rasio Modal Sendiri untuk melihat kontribusi asset pada penjualan lebih besar setiap tahunnya pada PT Astra Agro Lestari Tbk dibandingkan PT Perkebunan Nusantara IV. Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan didasari oleh Peraturan Menteri BUMN Nomor 2/MBU/03/2023 (Indonesia P. , 2023). Hasil perhitungan skor Kesehatan Perusahaan Perkebunan disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut ;

Tabel 6. Kinerja Keuangan PTPN IV Tahun 2020-2022

No	Rasio	2020	2021	2022
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	10	20	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	15	14	12
3	Cash Ratio	3	5	5
4	Current Ratio	0	5	5
5	<i>Collection Period</i>	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	5	5	5
7	Perputaran Total Asset (TATO)	4	4,5	4,0
8	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	10	9	8,5
	Total Skor	52	67	65
	HASIL PENILAIAN	74,29	95,71	92,14
	PREDIKAT	A	AAA	AA
	KATEGORI	SEHAT	SANGAT SEHAT	SEHAT

Tabel 7. Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2020-2022

No	Rasio	2020	2021	2022
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	7	14	12
2	Imbalan Investasi (ROI)	4	5	5
3	Cash Ratio	5	5	5
4	Current Ratio	5	5	5
5	<i>Collection Period</i>	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	5	5	5
7	Perputaran Total Asset (TATO)	4	4,50	4,50
8	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	8	8	7,50
	Total Skor	43	52	49
	HASIL PENILAIAN	61,43%	73,57%	70,00%
	PREDIKAT	BBB	A	A
	KATEGORI	SEHAT	SEHAT	SEHAT

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Sehat diukur berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomotr 2/MBU/03/2023. Beberapa indikator rasio keuangan PT Perkebunan Nusantara IV yang lebih baik dibandingkan PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu *Return On Equity*, *Return On Invest*, dan Perputaran Persediaan. Indikator PT Perkebunan Nusantara IV yang tidak mencapai rata-rata industri yaitu *Return On Equity*, *Return On Invest*, *Cash ratio* tahun 2020 dan 2022, dan *Current ratio* tahun 2020 dan 2021. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada PT Perkebunan Nusantara IV adalah meningkatkan likuiditas perusahaan dengan mengelola arus kas secara efisien dan menjaga tingkat kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola utang secara bijaksana, menjaga rasio solvabilitas pada tingkat yang aman dengan mencari alternatif selain utang seperti menerbitkan saham baru atau reinvestasi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
 Indonesia. (2002). Keputusan BUMN Nomor KEP-100. *MBU*.
 Indonesia, P. (2023). *Peraturan Menteri BUMN Nomor 2/MBU/03/2023*. Jakarta.